TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10892

PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Child Education from the Perspective of Islamic Educational Psychology

Hidayati Rina Setyawati & Siti Rohimah
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
hidayatirinasetyawati@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 13, 2026	Jun 10, 2026	Jun 24, 2026	Jun 29, 2026

Abstract

Although children's education has been widely examined from the perspective of Islamic education, discussions that specifically integrate the principles of Islamic educational psychology with the development of children's cognitive, affective, social, and spiritual aspects still need to be strengthened. This study aims to analyze the concept of children's education from the perspective of Islamic educational psychology, examine the application of its principles in the process of children's education, and explain its contribution to optimizing children's holistic development. This study used a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various relevant literature sources, such as books, journal articles, research findings, and scientific documents discussing children's education and Islamic educational psychology. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis techniques to identify, interpret, and synthesize various concepts found in the literature. The results of the study show that children's education from the perspective of Islamic educational psychology is a process of developing all children's potential in a balanced manner, encompassing intellectual, emotional, social, and spiritual aspects. Principles such as

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fitrah, role modeling, habituation, compassion, motivation, and supervision play an important role in shaping children's holistic personality. In addition, Islamic educational psychology contributes to improving critical thinking skills, shaping character and emotional intelligence, developing social skills, and strengthening children's faith and spiritual awareness. These findings confirm that the integration of psychological dimensions and Islamic values makes children's education more holistic and oriented toward the formation of morally noble individuals. The implications of this study provide references for families and educational institutions in implementing learning strategies and parenting patterns based on Islamic values to support children's optimal development.

Keywords: Children's Education; Islamic Educational Psychology; Child Development; *Fitrah*; Children's Character.

Abstrak: Meskipun pendidikan anak telah banyak dikaji dalam perspektif pendidikan Islam, pembahasan yang secara khusus mengintegrasikan prinsip psikologi pendidikan Islam dengan pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual anak masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, mengkaji penerapan prinsip-prinsipnya dalam proses pendidikan anak, serta menjelaskan kontribusinya dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah yang membahas pendidikan anak dan psikologi pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam merupakan proses pengembangan seluruh potensi anak secara seimbang, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti *fitrah*, keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, motivasi, dan pengawasan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak yang utuh. Selain itu, psikologi pendidikan Islam berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk karakter dan kecerdasan emosional, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat keimanan dan kesadaran spiritual anak. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi dimensi psikologis dan nilai-nilai Islam menjadikan pendidikan anak lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia. Implikasi penelitian ini memberikan rujukan bagi keluarga dan lembaga pendidikan dalam menerapkan strategi pembelajaran serta pola pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Anak; Psikologi Pendidikan Islam; Perkembangan Anak; *Fitrah*; Karakter Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan proses fundamental dalam membentuk perkembangan kepribadian, moral, intelektual, dan spiritual seseorang. Masa anak-anak dikenal sebagai periode yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan pola perilaku yang akan

memengaruhi kehidupan individu pada tahap selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, anak dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dibimbing dan dididik secara optimal agar berkembang sesuai dengan fitrah kemanusiaannya. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif, sosial, moral, dan spiritual secara seimbang.

Perkembangan ilmu psikologi modern telah memberikan berbagai teori mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti teori perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, serta teori belajar yang menekankan pentingnya lingkungan dalam proses pendidikan. Namun, sebagian besar teori tersebut berangkat dari paradigma Barat yang cenderung menempatkan aspek material dan empiris sebagai fokus utama. Sementara itu, pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual dalam proses pembentukan kepribadian anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji pendidikan anak melalui perspektif psikologi pendidikan Islam agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai perkembangan anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendidikan anak dalam perspektif Islam maupun psikologi pendidikan. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti pola asuh Islami, pembentukan karakter, pendidikan akhlak, serta perkembangan psikologis anak berdasarkan teori-teori pendidikan modern. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan konsep-konsep psikologi pendidikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam menjelaskan proses pendidikan anak. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada aspek normatif keagamaan, sedangkan penelitian lain lebih berfokus pada pendekatan psikologi tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan nilai-nilai Islam. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep psikologi pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani yang memiliki fitrah, potensi akal, qalb (hati), serta nafs yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Konsep tersebut didukung oleh teori fitrah dalam Islam yang menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, teori perkembangan dalam psikologi pendidikan

digunakan untuk memahami tahapan pertumbuhan anak sehingga proses pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep psikologi pendidikan modern dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam memahami pendidikan anak. Penelitian ini tidak hanya mengkaji perkembangan anak dari aspek psikologis, tetapi juga menempatkan dimensi spiritual sebagai unsur yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pendidikan anak serta memperkaya khazanah keilmuan psikologi pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam; (2) bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam diterapkan dalam proses pendidikan anak; dan (3) bagaimana kontribusi psikologi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan pendekatan psikologis yang holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi kepustakaan). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan karena data penelitian diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen akademik lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku dan karya ilmiah yang membahas psikologi pendidikan Islam, pendidikan anak dalam Islam, teori perkembangan anak, serta konsep fitrah dan pendidikan dalam perspektif Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan anak dan psikologi pendidikan Islam. Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pendidikan anak, perkembangan psikologis anak, prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, dan implementasinya dalam proses pendidikan.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian. Kedua, melakukan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan. Ketiga, melakukan seleksi dan klasifikasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keempat, menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta pandangan yang ditemukan dalam literatur. Kelima, melakukan sintesis terhadap hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi kepustakaan). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan karena data penelitian diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen akademik lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku dan karya ilmiah yang membahas psikologi pendidikan Islam, pendidikan anak dalam Islam, teori perkembangan anak, serta konsep fitrah dan pendidikan

dalam perspektif Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan anak dan psikologi pendidikan Islam. Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pendidikan anak, perkembangan psikologis anak, prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, dan implementasinya dalam proses pendidikan.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian. Kedua, melakukan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan. Ketiga, melakukan seleksi dan klasifikasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keempat, menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta pandangan yang ditemukan dalam literatur. Kelima, melakukan sintesis terhadap hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam berangkat dari pandangan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah merupakan potensi dasar yang telah diberikan Allah kepada manusia untuk menerima kebenaran, mengembangkan akal, dan membangun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan anak dipahami sebagai proses mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar tumbuh secara optimal baik dalam aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Dalam psikologi pendidikan Islam, anak dipandang sebagai individu yang sedang berkembang dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahap usianya. Pandangan

ini sejalan dengan teori perkembangan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, proses pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, kemampuan, serta tingkat perkembangan anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan anak dalam Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan anak tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritualnya.

Konsep psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan akal dan pendidikan hati. Akal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami ilmu pengetahuan, dan memecahkan masalah. Sementara itu, hati berperan dalam membentuk kesadaran spiritual, nilai moral, dan pengendalian diri. Keseimbangan kedua aspek tersebut menjadi dasar terbentuknya kepribadian yang utuh.

Berdasarkan hasil kajian, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing perkembangan psikologis dan spiritual anak. Keteladanan, kasih sayang, komunikasi yang baik, serta pembiasaan nilai-nilai agama menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

Selain keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi anak. Psikologi pendidikan Islam memandang bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan moral. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan.

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang digunakan dalam Islam meliputi metode keteladanan (uswah), pembiasaan, nasihat, penghargaan, dan pengawasan. Metode-metode tersebut memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengalaman belajar, motivasi, serta penguatan perilaku positif dalam proses perkembangan anak.

Dari aspek perkembangan psikologis, pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional anak. Anak memerlukan rasa aman, kasih sayang,

penghargaan, dan dukungan sosial agar mampu berkembang secara sehat. Pemenuhan kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kesehatan mental anak.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam menempatkan dimensi spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan individu. Pendidikan spiritual dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan kesadaran akan hubungan manusia dengan Allah. Dimensi ini menjadi pembeda utama antara psikologi pendidikan Islam dan sebagian pendekatan psikologi Barat yang lebih berorientasi pada aspek empiris.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang. Pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Tabel 1. Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Aspek	Perspektif Psikologi Pendidikan Islam	Implikasi dalam Pendidikan Anak
Hakikat Anak	Anak lahir dalam keadaan fitrah dan memiliki potensi berkembang	Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi anak
Tujuan Pendidikan	Membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia	Pendidikan tidak hanya berorientasi akademik
Perkembangan Kognitif	Mengembangkan akal dan kemampuan berpikir	Pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan
Perkembangan Afektif	Membentuk sikap, emosi, dan karakter positif	Pembiasaan nilai moral dan akhlak
Perkembangan Spiritual	Menanamkan keimanan dan kesadaran beragama	Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam
Peran Keluarga	Lingkungan pendidikan pertama dan utama	Orang tua menjadi teladan dan pembimbing
Peran Guru	Pendidik, pembimbing, dan model perilaku	Guru berfungsi sebagai pengajar sekaligus pembina karakter
Metode Pendidikan	Keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan, dan pengawasan	Mendorong pembentukan perilaku positif
Kesehatan Psikologis	Pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial anak	Meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan mental
Hasil yang Diharapkan	Kepribadian yang seimbang antara intelektual dan spiritual	Terbentuk generasi yang berkarakter Islami dan kompeten

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam dalam pendidikan anak berorientasi pada pengembangan seluruh potensi manusia secara seimbang. Psikologi pendidikan Islam memandang anak sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, emosi, sosial, dan spiritual yang harus dikembangkan secara terpadu. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak, kepribadian, dan keimanan anak sejak usia dini.

Prinsip pertama yang diterapkan dalam pendidikan anak adalah prinsip fitrah. Dalam perspektif Islam, setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi dasar untuk menerima kebenaran. Berdasarkan hasil kajian pustaka, penerapan prinsip ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan positif anak, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan diarahkan untuk menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut melalui pembiasaan nilai-nilai agama, perilaku baik, dan penguatan karakter.

Prinsip kedua adalah prinsip perkembangan bertahap (tadarruj). Psikologi pendidikan Islam mengakui bahwa setiap anak mengalami tahapan perkembangan yang berbeda sesuai usia dan kematangannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak. Penerapan prinsip ini terlihat dalam penggunaan metode pembelajaran yang sederhana pada usia dini dan semakin kompleks seiring bertambahnya usia anak.

Prinsip ketiga adalah prinsip keteladanan (uswah hasanah). Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa anak memiliki kecenderungan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Keteladanan yang baik berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif pada diri anak.

Prinsip keempat adalah pembiasaan (ta'wid). Dalam psikologi pendidikan Islam, pembentukan perilaku tidak cukup dilakukan melalui nasihat, tetapi perlu didukung dengan latihan dan pengulangan secara terus-menerus. Penerapan prinsip ini dilakukan melalui pembiasaan ibadah, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip kelima adalah kasih sayang (rahmah). Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang dilandasi kasih sayang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional anak. Anak yang memperoleh perhatian, penghargaan, dan kasih sayang dari orang

tua maupun guru cenderung memiliki rasa aman, percaya diri, dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang keras dan penuh tekanan.

Prinsip keenam adalah motivasi dan penghargaan (targhib). Dalam pendidikan Islam, motivasi diberikan untuk mendorong anak melakukan perilaku yang baik dan meningkatkan semangat belajar. Penerapan prinsip ini dilakukan melalui pemberian pujian, penghargaan, dukungan, dan penguatan positif terhadap pencapaian anak. Cara ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik.

Prinsip ketujuh adalah pengawasan dan pengarahan (muraqabah). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengawasan yang bersifat mendidik, bukan menekan. Orang tua dan guru perlu memantau perkembangan perilaku anak, memberikan arahan ketika terjadi penyimpangan, serta membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, anak belajar mengembangkan kontrol diri dan tanggung jawab.

Prinsip kedelapan adalah keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Berdasarkan hasil analisis literatur, pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan keimanan dan akhlak. Penerapan prinsip ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga anak memiliki kecerdasan intelektual sekaligus spiritual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam dalam proses pendidikan anak dilakukan melalui pendekatan yang humanis, religius, dan perkembanganal. Prinsip-prinsip fitrah, keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, motivasi, pengawasan, serta keseimbangan perkembangan menjadi fondasi utama dalam membentuk anak yang berkepribadian Islami, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara optimal.

Tabel 2. Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam Pendidikan Anak

Prinsip Psikologi Pendidikan Islam	Bentuk Penerapan	Tujuan Pendidikan
Fitrah	Menanamkan nilai agama sejak dini	Mengembangkan potensi dasar anak
Perkembangan Bertahap (Tadarruj)	Pembelajaran sesuai usia dan kemampuan	Mengoptimalkan perkembangan anak
Keteladanan (Uswah Hasanah)	Guru dan orang tua menjadi contoh perilaku	Membentuk karakter positif

Prinsip Psikologi Pendidikan Islam	Bentuk Penerapan	Tujuan Pendidikan
Pembiasaan (Ta'wid)	Latihan ibadah dan perilaku baik secara rutin	Menanamkan kebiasaan positif
Kasih Sayang (Rahmah)	Pendekatan yang penuh perhatian dan empati	Membangun kesehatan emosional
Motivasi dan Penghargaan (Targhib)	Pujian, dukungan, dan apresiasi	Meningkatkan semangat belajar
Pengawasan (Muraqabah)	Pemantauan dan bimbingan perilaku	Menumbuhkan tanggung jawab
Nasihat (Mau'izah)	Memberikan arahan dan penguatan moral	Membentuk kesadaran etis
Keseimbangan Duniawi-Ukhrawi	Integrasi ilmu dan nilai agama	Membentuk pribadi yang utuh
Pengembangan Holistik	Pengembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual	Mewujudkan insan kamil (manusia paripurna)

Hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Berbeda dengan pendekatan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik, psikologi pendidikan Islam menempatkan perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Pengembangan keempat aspek tersebut bertujuan membentuk kepribadian anak yang seimbang serta mampu menjalankan fungsi sebagai individu, anggota masyarakat, dan hamba Allah Swt.

Kontribusi pertama terlihat pada aspek perkembangan kognitif. Psikologi pendidikan Islam memandang akal sebagai anugerah Allah yang harus dikembangkan melalui proses belajar dan pencarian ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil kajian pustaka, pendidikan Islam mendorong anak untuk berpikir kritis, mengamati fenomena alam, menganalisis berbagai peristiwa, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan akal dan nilai-nilai keislaman membantu anak memperoleh pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, psikologi pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar melalui penanaman motivasi yang berlandaskan nilai ibadah. Anak diajarkan bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari kewajiban dan bentuk pengabdian kepada Allah. Pemahaman tersebut mampu meningkatkan kesungguhan belajar, rasa ingin

tahu, serta tanggung jawab akademik yang lebih kuat dibandingkan motivasi yang hanya berorientasi pada pencapaian nilai atau penghargaan semata.

Pada aspek afektif, psikologi pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan sikap, emosi, dan karakter anak. Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan penguatan positif yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami nilai moral secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Kontribusi pada aspek afektif juga terlihat dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional anak. Pendidikan yang berlandaskan prinsip rahmah (kasih sayang) menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan psikologis anak. Lingkungan yang positif membantu anak mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara lebih matang.

Dalam aspek sosial, psikologi pendidikan Islam mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis literatur, pendidikan Islam menanamkan nilai ukhuwah, kerja sama, tolong-menolong, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi pembentukan keterampilan sosial yang diperlukan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip sosial dalam pendidikan Islam juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi yang sehat. Melalui kegiatan belajar bersama, kerja kelompok, serta pembiasaan sikap saling menghargai, anak belajar memahami hak dan kewajiban sosialnya. Proses ini berkontribusi dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara positif dan bertanggung jawab.

Kontribusi yang paling khas dari psikologi pendidikan Islam terletak pada pengembangan aspek spiritual. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak memisahkan perkembangan intelektual dari pembinaan keimanan. Anak diperkenalkan pada konsep ketuhanan, ibadah, doa, akhlak, dan tanggung jawab moral sejak usia dini. Pendidikan spiritual ini berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan perilaku dan pengambilan keputusan dalam kehidupan.

Penguatan spiritual juga berperan dalam membangun kesehatan mental dan ketahanan psikologis anak. Kesadaran bahwa setiap aktivitas diawasi oleh Allah serta keyakinan terhadap nilai-nilai agama dapat membantu anak menghadapi tekanan, kegagalan, dan berbagai permasalahan kehidupan dengan sikap yang lebih positif. Dengan demikian, perkembangan spiritual menjadi sumber kekuatan internal yang mendukung perkembangan aspek-aspek lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual anak. Integrasi antara pengembangan akal, pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pembinaan keimanan menghasilkan model pendidikan yang holistik. Model ini tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian matang, serta mampu menjalankan peran sosial dan spiritualnya secara seimbang.

Tabel 3. Kontribusi Psikologi Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Kontribusi Psikologi Pendidikan Islam	Bentuk Implementasi	Hasil yang Diharapkan
Kognitif	Mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari ilmu	Pembelajaran aktif, refleksi, diskusi, observasi	Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
Kognitif	Menumbuhkan motivasi belajar berbasis nilai ibadah	Penanaman pentingnya ilmu dalam Islam	Semangat belajar yang berkelanjutan
Afektif	Membentuk karakter dan akhlak mulia	Keteladanan, pembiasaan, nasihat	Terbentuk sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab
Afektif	Mengembangkan kecerdasan emosional	Pendidikan berbasis kasih sayang dan penghargaan	Emosi lebih stabil dan percaya diri
Sosial	Menanamkan nilai ukhuwah dan kepedulian sosial	Kerja sama, gotong royong, tolong-menolong	Kemampuan berinteraksi secara positif
Sosial	Mengembangkan keterampilan komunikasi	Diskusi, musyawarah, aktivitas kelompok	Hubungan sosial yang harmonis
Spiritual	Menanamkan keimanan dan ketakwaan	Pembelajaran agama, ibadah, doa	Kesadaran spiritual yang kuat
Spiritual	Membentuk akhlak dan tanggung jawab moral	Internalisasi nilai-nilai Islam	Perilaku sesuai ajaran Islam
Psikologis	Meningkatkan ketahanan mental	Pendekatan religius dan dukungan emosional	Kesehatan mental yang lebih baik

Aspek Perkembangan	Kontribusi Psikologi Pendidikan Islam	Bentuk Implementasi	Hasil yang Diharapkan
Holistik	Mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan	Pendidikan berbasis nilai Islam	Terbentuk insan yang seimbang dan berkarakter Islami

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan mengenai pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak merupakan proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Psikologi pendidikan Islam memandang anak sebagai individu yang lahir dalam keadaan fitrah dan memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, kepribadian, serta kesadaran spiritual sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, seperti fitrah, keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'wid), kasih sayang (rahmah), motivasi (targhib), pengawasan (muraqabah), dan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan anak. Penerapan prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak secara optimal. Melalui pendekatan yang humanis dan religius, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kematangan emosional, sosial, dan spiritual.

Lebih lanjut, psikologi pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Pada aspek kognitif, pendidikan Islam mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar yang berlandaskan nilai ibadah. Pada aspek afektif, pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional. Pada aspek sosial, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai ukhuwah, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, pada aspek spiritual, pendidikan Islam membentuk keimanan, ketakwaan, dan kesadaran moral yang menjadi landasan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak hendaknya dilaksanakan secara holistik dengan mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual dalam

setiap proses pembelajaran. Orang tua, guru, dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam agar perkembangan anak berlangsung secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pola pengasuhan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai keislaman. Secara akademik, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam sebagai pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan anak di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.

Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(3), 187–195. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316

Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. https://sulteng.kemenag.go.id/files/show/MODERASI_BERAGAMA.pdf

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Peta Jalan Moderasi Beragama Tahun 2020–2024*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah. https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file_info/1__Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_%2826_10_2022%291.pdf

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). *Kurikulum Merdeka: Kajian Akademik*. Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Langgulung, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Al Husna.

Mujib, A., & Mudzakir, J. (2017). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Piaget, J., & Inhelder, B. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Rohimah, S., Rahmatullah, N. A., Azizah, S. N., Nadhif, A. A., & Wicaksono, Y. (2024). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 3*(1).

Rohimah, S., Kholil, Hidayat, M., Ikhsanuddin, M., & Nasir, R. D. S. (2024). Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *ISEDU: Islamic Education Journal, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.855

Rokhimah, S., Winarno, A. S., Aly, S. M., & Saifudin, M. (2024). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4*(3), 1545–1555. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2906

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Solikhah, H. R. (2025). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 4*(1), 26–28. https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/download/68/33/144

Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jilid 1–2). Khatulistiwa Press.

Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19*(1), 101–111. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.